

## ABSTRAK

**Abdul Muntholib, (1630210002), “Tradisi Tawassul Di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari Di Desa Bategede Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah”. Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran prosesi tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari 2) Untuk memahami fungsi tradisi bertawassul di Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari dalam perspektif aqidah islamiyah 3) Untuk mengetahui keimanan para peziarah di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari.

Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat peziarah dan juru kunci. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini adalah Tradisi tawassul yang dilakukan di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada sang Kholiq. Puncak pelaksanaannya adalah 10 Suro (kalender jawa) / 10 Muharram (kalender hijriyah) bertepatan dengan haul makam tersebut, tetapi karena banyak masyarakat yang mempunyai hajat dengan kebutuhan dan waktu masing-masing, maka pesarean tersebut dibuka untuk masyarakat Desa Bategede pada setiap hari Ahad malam Senin dan Rabu malam Kamis. Pretek dan tatacara bertawassul masyarakat Desa Bategede meliputi 1) membawa kembang dan ingkung, 2) wudhu 3) salam, 4) izin bertawassul, 5) tahlil serta doa, dan 6) memakan ingkung yang telah di bawa.

Sedangkan ditinjau dari segi aqidah islamiyah bahwasanya dengan adanya budaya tawassul di pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari 1) masyarakat diajarkan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, 2) masyarakat diajarkan untuk saling berbagi dengan sesamanya, 3) masyarakat lebih mempunyai perilaku yang baik guna menghormati budaya yang ada. Tawassul hanyalah merupakan pintu dan perantara dalam berdoa untuk menuju Allah SWT. Maka tawassul bukanlah termasuk syirik karena orang yang bertawassul meyakini bahwa hanya Allah-lah yang akan mengabulkan semua doa. Ada beberapa akhlak atau keimanan yang harus dilakukan atau diimani oleh diantaranya adalah bersikap tawakkal, taqwa, mempunyai niat baik, dan sabar.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Tawasul, Aqidah Islamiyah*